



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Resitasi dan Simulasi di Kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit

Zuhaira Zuhaira *

SD Negeri 050578 Kwala Begumit, Indonesia

Email : zuhaira88@guru.sd.belajar.id

Alamat Kampus: Jln. Ahmad Yani kwala Begumit kecamatan Binjai kabupaten Langkat

Korespondensi penulis: zuhaira88@guru.sd.belajar.id *

Abstract. *This study examines the effectiveness of the Recitation and Simulation methods in improving students' learning outcomes in Islamic Education (PAI) at SD Negeri 050578 Kwala Begumit. The research was motivated by the observed low achievement of students, where many did not meet the Minimum Completion Criteria (KKM). A classroom action research (CAR) design was employed, consisting of two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection. The findings indicated a significant improvement in cognitive abilities: the average score increased from 43.41% in the pre-cycle to 56.72% in Cycle I, and further to 95.23% in Cycle II. These results demonstrate that the combination of Recitation and Simulation methods effectively enhances students' understanding and engagement, ultimately leading to improved academic performance in PAI.*

Keywords: *Recitation, Simulation, Islamic Education, Learning Outcomes,*

Abstrak. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, hasil belajar siswa di SD Negeri 050578 Kwala Begumit menunjukkan bahwa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui penerapan Metode Resitasi dan Simulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan 21 siswa. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai kognitif siswa; dari 43,41% pada pra-siklus, meningkat menjadi 56,72% pada Siklus I, dan mencapai 95,23% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan Metode Resitasi dan Simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran PAI.

Kata kunci: Metode Resitasi, Metode Simulasi, Hasil Belajar PAI, Hasil belajar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa sering kali belum memuaskan. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 050578 Kwala Begumit, ditemukan bahwa banyak siswa kelas IV yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI. Rendahnya hasil belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya metode pembelajaran yang monoton, kurangnya keterlibatan aktif siswa, serta minimnya aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sardiman (2012), penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dapat mengurangi motivasi belajar

siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mengaktifkan partisipasi mereka dalam proses belajar mengajar.

Gabungan metode resitasi dan simulasi sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit, khususnya dalam mengatasi kendala rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu tantangan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode ceramah yang sering digunakan cenderung pasif, sehingga siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Menurut Rahmawati (2018), penerapan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 30%, sementara resitasi memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa. Dengan mengombinasikan kedua metode ini, pembelajaran dapat menjadi lebih variatif, menarik, dan berpusat pada siswa, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Keberhasilan metode resitasi dan simulasi dalam pembelajaran PAI juga bergantung pada kesiapan guru dan dukungan lingkungan belajar. Guru perlu merancang skenario simulasi yang relevan dan memberikan tugas resitasi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, sarana pembelajaran yang memadai, seperti alat peraga dan media interaktif, juga diperlukan untuk mendukung efektivitas kedua metode ini. Menurut Hamalik (2008), lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode resitasi dan simulasi diharapkan dapat memberikan solusi holistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa PAI di SD Negeri 050578 Kwala Begumit, sekaligus menanamkan nilai-nilai agama yang bermanfaat bagi kehidupan mereka

Metode resitasi dan simulasi merupakan salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode resitasi menekankan pada pemberian tugas untuk dikerjakan siswa secara mandiri di luar kelas, yang dapat melatih tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian siswa. Di sisi lain, metode simulasi memungkinkan siswa untuk memahami konsep abstrak melalui praktik langsung, seperti bermain peran atau mempraktikkan skenario kehidupan yang relevan dengan materi PAI. Metode ini didukung oleh teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget, di mana siswa dianggap mampu membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman nyata. Menurut Suherman (2015), metode simulasi dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam belajar sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman.

Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode resitasi dan simulasi dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 25% dibandingkan metode ceramah konvensional. Sementara itu, riset dari Abdullah (2017) mengungkapkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kombinasi kedua metode ini dianggap relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Permasalahan lain yang mendukung urgensi penelitian ini adalah kurangnya pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Sebagian besar siswa hanya diajarkan teori tanpa dilibatkan dalam praktik nyata yang sesuai dengan kehidupan mereka. Padahal, mata pelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan keterampilan yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Seperti yang dijelaskan dalam buku Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam oleh Mulyasa (2014), pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama dapat menjembatani antara teori dan praktik sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung turut menjadi kendala dalam pencapaian hasil belajar siswa. Fasilitas pembelajaran yang terbatas, seperti kurangnya media pembelajaran interaktif dan minimnya sumber daya guru untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif, menjadi tantangan yang harus diatasi. Menurut Hamalik (2008), kualitas hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar yang efektif. Dengan mengimplementasikan metode resitasi dan simulasi, diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang lebih dinamis, menyenangkan, dan efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan metode resitasi dan simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, khususnya dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode resitasi dan simulasi merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode resitasi menekankan pemberian tugas kepada siswa untuk dipelajari atau diselesaikan di luar jam pelajaran. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemandirian, tanggung jawab, dan pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks PAI, tugas-tugas seperti meresensi kisah nabi, membuat laporan tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, atau mempraktikkan bacaan doa dapat memperkuat pemahaman konsep agama. Sardiman (2012) menjelaskan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka dilatih untuk menyelesaikan tugas dengan analisis mandiri. Dengan penerapan yang tepat, metode ini mampu mengatasi kelemahan pembelajaran yang selama ini cenderung berpusat pada guru.

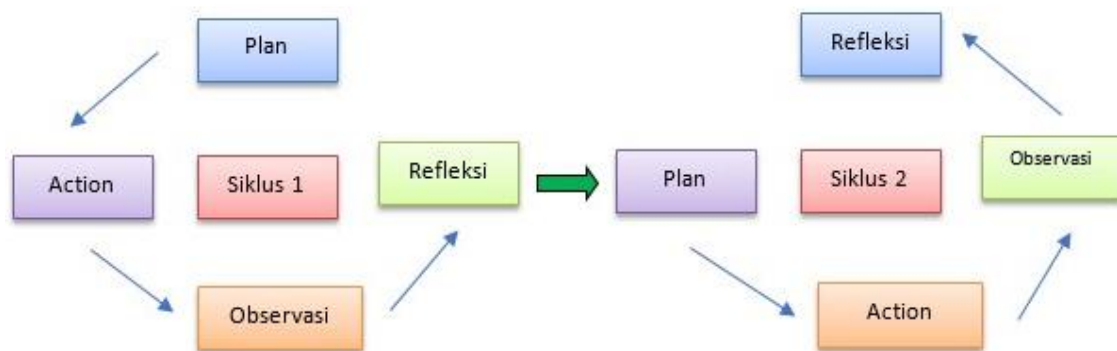
Sementara itu, metode simulasi dapat menjadi solusi untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dalam metode ini, siswa diajak untuk mempraktikkan peran tertentu atau melibatkan diri dalam situasi nyata yang berkaitan dengan materi PAI. Sebagai contoh, siswa dapat memainkan peran dalam skenario praktik shalat berjamaah, transaksi jual beli Islami, atau musyawarah untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suherman (2015), metode simulasi sangat efektif untuk mengaktifkan partisipasi siswa dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran secara mendalam melalui pengalaman langsung. Metode ini tidak hanya membuat siswa lebih antusias belajar, tetapi juga membantu mereka memahami aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, metode simulasi mampu menjembatani kesenjangan antara teori agama yang diajarkan di kelas dan praktiknya di dunia nyata.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa Inggris *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Kunandar, 2011). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 21 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan dua siklus merupakan strategi yang sering digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini, setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting), sebagaimana diungkapkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988). Siklus pertama dimulai dengan perencanaan tindakan berdasarkan masalah yang ditemukan, di mana peneliti merancang strategi atau metode pembelajaran tertentu, misalnya metode resitasi dan simulasi. Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi metode tersebut di kelas, diikuti dengan observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas dan respons siswa. Pada tahap refleksi, data dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan, dan hasilnya digunakan untuk menyusun perbaikan dalam siklus berikutnya. Siklus kedua kemudian dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, dengan tujuan memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Gambar 1 Model Siklus PTK



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pra Siklus

Tahap pra siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan langkah awal yang penting untuk menganalisis kondisi awal pembelajaran sebelum tindakan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa hasil belajar siswa cenderung rendah, dengan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan, di mana guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

dan mengalami kesulitan memahami konsep-konsep agama Islam yang diajarkan. Selain itu, hasil analisis nilai formatif menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran. Temuan ini menjadi dasar untuk merancang tindakan yang lebih inovatif melalui metode resitasi dan simulasi.

Selain data hasil belajar, tahap pra siklus juga mencakup analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran dan metode interaktif turut berkontribusi terhadap rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sebagian besar siswa juga menunjukkan kesulitan dalam menghubungkan teori agama dengan praktik kehidupan sehari-hari, yang mengindikasikan kurangnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode resitasi dan simulasi, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi PAI secara praktis. Metode resitasi memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, sehingga melatih tanggung jawab mereka, sedangkan metode simulasi memberikan pengalaman langsung melalui praktik nyata, seperti bermain peran atau mempraktikkan tata cara ibadah. Dengan demikian, tahap pra siklus memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi awal pembelajaran sekaligus menjadi landasan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada siklus pertama, peneliti merencanakan dua kali pertemuan yang berlangsung selama 140 menit untuk pembelajaran materi "Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman" dalam Islam. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan silabus yang ada, dengan metode pembelajaran yang digunakan adalah resitasi atau pemberian tugas. Beberapa langkah perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Bahan Pengajaran: Peneliti menentukan topik materi yang akan dipelajari, yaitu modul tentang "Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman" dari buku Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Rencana Tahapan Mengajar: RPP disusun dengan acuan format yang fleksibel, disesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

- c. Media Pembelajaran: Media berupa gambar yang menunjukkan berbagai kegiatan yang relevan dengan tema "Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman" disiapkan untuk mendukung diskusi kelompok.
- d. Lembar Observasi untuk Siswa: Disiapkan untuk mencatat hasil kerja sama kelompok menggunakan metode resitasi, agar dapat mengevaluasi keterlibatan siswa.
- e. Lembar Observasi untuk Guru: Digunakan untuk mencatat dinamika kelas dan wawancara dengan siswa selama proses pembelajaran, membantu peneliti dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, peneliti menjelaskan tentang pentingnya pembelajaran kontekstual, yang mengedepankan penerapan langsung dari materi yang diajarkan. Siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sementara guru berfungsi sebagai pembimbing dan fasilitator. Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan konsep yang akan dipelajari. Pembelajaran diorganisir menggunakan metode resitasi secara berkelompok serta metode simulasi, di mana siswa langsung mempraktikkan materi di pasar terdekat dan lingkungan sekolah .SD Negeri 050578 Kwala Begumit.

Tahap pertemuan awal, siswa dituntut untuk lebih aktif daripada guru. Guru tidak menjelaskan materi secara langsung, melainkan memberikan pancingan kata-kata yang mengarah pada pemahaman. Peneliti mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya, dan meskipun beberapa siswa merespons dengan baik, ada yang terlihat bingung dan harus membuka buku catatan siswa.

3. Tahap Observasi Kegiatan

Sebagai observator, peneliti mengamati jalannya pembelajaran serta keaktifan siswa. Observasi ini meliputi bagaimana guru menyampaikan materi, strategi yang dipakai, pemberian motivasi, dan sejauh mana siswa terlibat dalam proses belajar.

Lembar observasi siswa digunakan untuk mencatat aktivitas mereka, termasuk perhatian terhadap penjelasan guru, pengerjaan tugas, dan keaktifan dalam sesi tanya jawab. Aspek keaktifan yang diamati mencakup keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran serta kemampuan mereka untuk mencatat dan merangkum materi yang diajarkan.

**Tabel 1 Hasil Data Observasi Kelompok Tugas Resitasi
Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam**

No	Kelompok	Alternatif penelitian			Skor rata-rata
		kerjasama	Aktifitas	Inisiatif	
1	I	65	80	70	71,6
2	II	70	75	75	73,3
3	III	70	85	75	76,6
4	IV	70	80	70	73,3
5	V	65	80	70	71,6

4. Refleksi

Proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Metode resitasi dan simulasi mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Pada siklus pertama, tidak ditemukan masalah signifikan dalam perumusan RPP, dan jadwal pertemuan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa struktur perencanaan dan pelaksanaan telah berjalan sesuai harapan, memberikan hasil positif dalam pembelajaran tema "Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman." Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* pada Siklus I nilai kognitif rata-rata kelas meningkat menjadi 56,72%.

Pelaksanaan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Metode Resitasi dan Simulasi telah berjalan baik, terindikasi oleh peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Namun, meskipun ada peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan perencanaan lanjutan untuk siklus II.

Dalam persiapan siklus II, peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas dan melibatkan siswa secara lebih aktif. Peneliti berencana untuk memberikan penjelasan dengan lebih pelan, menyebarkan pertanyaan kepada semua siswa, dan mendorong siswa untuk menjadi

sukarelawan dalam kegiatan belajar, sehingga dapat membantu mengaktifkan teman-teman mereka yang lain.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, peneliti fokus pada penjelasan materi yang belum dipahami siswa dan meningkatkan partisipasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Guru melakukan sesi tanya jawab mengenai materi makanan dan minuman yang halal dan haram untuk memperdalam pemahaman siswa. Penjelasan yang lebih mendetail diberikan agar semua siswa dapat memperhatikan, dan siswa yang kurang aktif diberikan motivasi untuk tidak mengandalkan teman yang lebih aktif.

Skenario pembelajaran pada siklus II mirip dengan siklus I, dengan penekanan pada materi yang berbeda dan pembagian anggota kelompok yang lebih sedikit. Setiap kelompok diberikan materi yang sudah dibagi dalam perencanaan. Dengan pengalaman dari siklus I, siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran yang diterapkan, dan suasana belajar menjadi lebih dinamis.

3. Tahap Observasi

Selama siklus II, siswa menunjukkan peningkatan aktivitas selama proses pembelajaran PAI dengan topik makanan dan minuman yang halal dan haram. Siswa tampak lebih semangat, antusias, dan serius dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka juga mulai dapat melakukan Metode Resitasi dan Simulasi secara mandiri. Dalam hal ini, guru hanya memberikan bimbingan tanpa perlu terlalu terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa. Antusiasme siswa selama pembelajaran PAI meningkat, dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 99,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa Metode Resitasi dan Simulasi telah efektif dalam meningkatkan semangat dan keseriusan siswa selama proses belajar. Observasi menunjukkan bahwa semua siswa merasa cocok dengan metode yang diterapkan, dan ada perubahan positif dalam aktivitas belajar mereka dibandingkan dengan siklus I.

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	81-100	20	95, 23%
2	61-80	-	0 %
3	41-60	1	4,76 %

4	21-40	-	0 %
5	0-20	-	0 %
	Jumlah	21	100 %

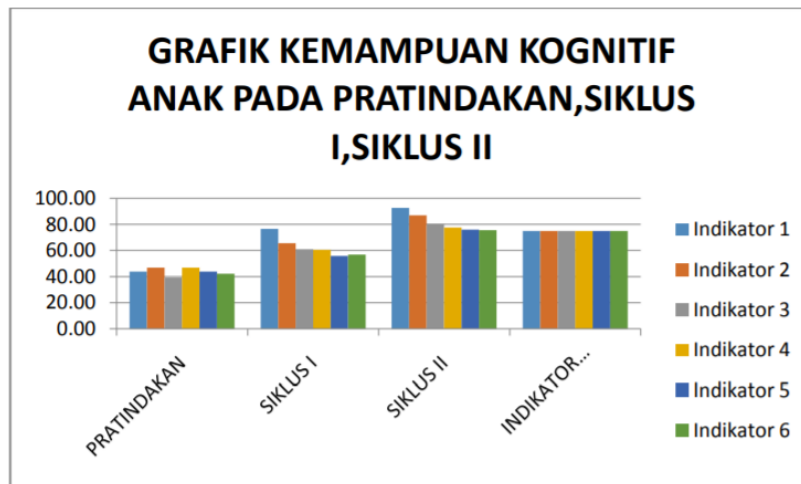
Berdasarkan refleksi dari siklus II, pembelajaran PAI dengan topik "Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman" di kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit berhasil dilaksanakan dengan baik. Dengan hasil yang memuaskan, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus ini. selama proses pembelajaran PAI dengan penerapan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, sudah tuntas secara klasikal dan sudah nampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengamat, semua siswa sudah cocok dengan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan presentase ketuntasan 95, 23%.

Pembahasan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa pada pelajaran PAI di IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit dengan menggunakan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan. Nilai kognitif rata-rata kelas sebesar 43,41% . Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* pada Siklus I nilai kognitif rata-rata kelas meningkat menjadi 56,72%. Pada Siklus II nilai kognitif rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai 95, 23%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran PAI materi Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman.

Berdasarkan hasil di atas terbukti bahwa dengan menerapkan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pelajaran PAI materi Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman. Dengan demikian penerapan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* pada pelajaran PAI materi Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit.

Berdasarkan hasil refleksi pra siklus, Siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan kemampuan kognitif yang terlihat selama penelitian dengan mudah dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1 Grafik Presentase Peningkatan Kemampuan Kognitif siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ditinjau dari diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata indikator yang tuntas dan belum tuntas, Persen klasikal yang mengalami tuntas dan belum tuntas dari tes awal, Siklus I hingga Siklus II. Adapun peningkatannya adalah saat tes awal nilai rata-rata 43,41% , Setelah dilakukan tindakan penerapan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* nilai rata-rata meningkat 12,97% dari nilai awal menjadi 56,72% pada Siklus I. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II nilai rata-rata kelas meningkat 32,12% dari Siklus I menjadi 95, 23% pada Siklus II.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Resitasi dan Simulasi secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit. Sebelum tindakan dilakukan, nilai kognitif rata-rata kelas tercatat sebesar 43,41%. Setelah penerapan metode ini pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 56,72%, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Lebih lanjut, pada Siklus II, nilai rata-rata kelas mencapai 95,23%, yang menandakan peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya efektif, tetapi juga berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman." Refleksi dari hasil pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan perubahan positif yang jelas, dan grafik presentase peningkatan kemampuan kognitif siswa memperlihatkan bahwa nilai rata-rata indikator

ketuntasan juga mengalami kemajuan, dari 43,41% pada tes awal, meningkat 56,72% % pada Siklus I dan 95, 23% % pada Siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa Metode Resitasi dan Simulasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, sehingga dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas IV.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Resitasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, Z., & Rahman, A. (2020). Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 45-52.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayati, N., & Sari, D. (2019). Efektivitas Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 123-130.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mulyasa, E. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, E., & Wibowo, A. (2021). Implementasi Metode Simulasi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 201-210.
- Rahmawati, L. (2018). "Efektivitas Metode Simulasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45–60.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, R., & Utami, S. (2018). Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas IV. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(4), 89-97.
- Suherman, U. (2015). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.